

1688.pdf

by David Jones

Submission date: 08-Oct-2026 09:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 3053676760

File name: 1688.pdf (509.98K)

Word count: 12500

Character count: 88757

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

SISWA-SISWI DI SMP BUDI DAYA PULAU PALAS

TEMBILAHAN HULU INDRAGIRI HILIR

SKRIPSI

39

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



PURWANTI

NIM : 602211010033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

2026

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN UNTUK MELAKSANAKAN RISET	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
REKOMENDASI PENASEHAT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
الملخ ص.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
B. Kajian Relevan	34
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu Dan Tempat.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42

4	E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV		47
HASIL PENELITIAN		47
A. Temuan Umum.....		47
1. Sejarah SMP Budi Daya Pulau Palas		47
2. Hubungan dengan Sejarah Desa Pulau Palas		47
42	B. Hasil Penelitian.....	56
BAB V		75
PENUTUP		75
A. Kesimpulan.....		75
B. Saran		77
DAFTAR PUSTAKA.....		
22	Lampiran 1 instrumen wawancara.....	
	Lampiran 2 Instrumen Observasi.....	
	Lampiran 3 Dokumentasi.....	
	Lampiran 4 Biografi penulis.....	
	Lampiran 5 Administrasi.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator	37
Tabel 2.2 Akumulasi.....	57
Tabel 2.3 Jumlah siswa	58
Table 2.4 Daftar Guru.....	60
Tabel 2.5 Sarana dan prasarana	61

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dan menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, nilai, moral, serta kepribadian yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat (long life education), sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tantangan global sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang cerdas, berdaya saing, berintegritas, dan memiliki karakter yang kuat.¹

Pentingnya pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang

menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Amanat tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial telah memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan peserta didik. Kemudahan mengakses informasi sering kali diikuti dengan menurunnya etika, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan di sekolah. Selain bertugas sebagai administrator dan manajer, kepala sekolah juga berperan sebagai educator, supervisor, motivator, inovator, leader, dan entrepreneur yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan profesionalisme guru, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.³

Dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga kemampuan kepemimpinan yang mampu menginspirasi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, religiusitas, dan etika sehingga seluruh warga sekolah terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan suatu

61 sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.⁴

30 Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, religius, 23 disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, gotong royong, nasionalisme, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan 20 melalui mata pelajaran tertentu, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun keteladanan 139 seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki 20 keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.⁵

Di tengah perkembangan era digital, pendidikan karakter menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Rendahnya disiplin,, menurunnya sopan santun, kurangnya rasa tanggung jawab, pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan 140 sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat 23 agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.⁶

SMP Budi Daya Pulau Palas adalah salah satu sekolah swasta tingkat menengah pertama yang didirikan oleh Yayasan Budidaya Pulau Palas. Terletak di wilayah strategis di pinggir jalan utama berlokasi Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. SMP Budi Mulai beroperasi cukup lama dan memiliki akreditasi C.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP Budi Daya Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti membudayakan kedisiplinan dengan datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan apel pagi, membiasakan salam, senyum, dan sapa, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun berbagai program pendidikan karakter telah diterapkan, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pendidikan karakter di belum terlaksana secara optimal pada seluruh peserta didik, Masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, kurang disiplin dalam menaati tata tertib, serta belum menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yang konsisten terhadap lingkungan sekolah, Belum adanya bidang kesiswaan di sekolah budi daya tembilahan hulu indragiri hilir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih memerlukan pembinaan dan penguatan yang berkelanjutan.

Atas dasar hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti memandang bahwa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi awal penelitian Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat sebuah judul **"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA-SISWI DI SMP BUDI DAYA PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU INDRAGIRI HILIR"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir belum terlaksana secara optimal pada seluruh peserta didik.
2. Masih ditemukannya perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan sekolah.
3. Terdapat faktor-faktor menghambat kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan hulu Indragiri hilir.

33

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Fokus penelitian ini hanya pada Peran Kepala Sekolah sebagai menejer dan motivator dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri hilir.

19

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Pendidikan Karakter siswa-siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir

1

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan hulu indragiri hilir
- b. Untuk mengetahui apasajafaktor-faktor penghambat dalam pendidikan karakter siswa-siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan hulu indragiri hilir.

44

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat

secara teoritis maupun praktis

¹¹
a. Manfaat Teoritis

Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam pendidikan serta mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa-siswi di sekolah SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir yang sebenarnya.

¹¹
b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kepala Sekolah

15

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Menurut, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah.

- 1) Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah.

Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam lembaga suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.

15

- 2) Kepala sekolah merupakan seseorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk mengetahui keadaan sekolah diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat dimana terjalin interaksi guru dalam memberikan pelajaran serta murid menerima pelajaran

14

- 3) Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah. Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu oraganisasi ataupun lembaga. Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran

yang resmi.

Dengan demikian, secara simpel, kepala sekolah bisa didefinisikan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat terbentuknya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kata memimpin memiliki makna menggerakkan, memusatkan, membimbing, melindungi, membina, membagikan, serta lain-lain. Iktikad memimpin tersebut merupakan leadership, ialah keahlian buat menggerakkan sumber energi baik internal ataupun eksternal, dalam rangka menggapai tujuan sekolah dengan maksimal.⁷

kepala sekolah² dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan member pelajaran. mengatakan kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah⁸

¹⁶ Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan

sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

21

Kepala sekolah adalah simbol sekolah, sehingga gerakgeriknya selalu menjadi pusat perhatian semua pihak. Oleh sebab itu, kepala sekolah tidak boleh ceroboh, tetapi juga tidak boleh terlalu berhati-hati sehingga tidak berbuat apa-apa. Keberanian mengambil keputusan adalah tugas seorang pemimpin dengan segala risikonya. Kesuksesan besar berbanding lurus dengan keberanian mengambil keputusan besar yang berdampak besar bagi eksistensi dan dinamika organisasi. Keteladanan pemimpin dalam segala hal, termasuk dalam mengambil keputusan besar dan strategis, sangat menentukan

kemajuan organisasi.

3 Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdirdiri manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut

Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, terbentuknya aliasi atau koalisi, seperti

organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya; terciptanya kerjasama (cooperation) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya

124

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

18

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty, tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok. Disamping itu kepala sekolah bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi:¹⁰

- 1) Membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
- 2) Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar
- 3) Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar
- 4) Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa

73

¹⁰ ahmad Zubair, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 304–11.

- 5) ⁹ Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam ⁹ pengajaran.

⁹ Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan ganda, baik sebagai catalyst, solution givers, process helpers dan resource linkers:

- a) **Catalyst:** Berperan menyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- b) **Solution givers:** berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.
- c) **Process helperrs:** berperan membantu kelancaran proses peru-bahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihakpihak yang terkait.
- d) **Resource linkers:** berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang dipelukan

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha mengaplikasikan fungsi kepemimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, yaitu, kepala sekolah harus adil, memotifasi, mendukung kebutuhan guru dan karyawan, berperan sebagai katalisator menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan, meciptakan rasa aman, selalu membangkitkan semangat guru, staf dan siswa, memperhatikan

kebutuhan guru, staf dan siswa.¹¹

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan profesionalisme guru, menciptakan budaya sekolah yang kondusif, serta membentuk karakter peserta didik. Kompetensi kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator, dan wirausahawan pendidikan¹²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah wajib memiliki 5 kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi

sosial. Kelima kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menjalankan tugas kepemimpinan di sekolah¹³

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepala sekolah dalam menunjukkan integritas, moral, etika, serta kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah harus memiliki akhlak mulia, bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, stabil secara emosional, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keteladanan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk budaya sekolah dan karakter peserta didik karena perilaku pemimpin akan menjadi contoh bagi guru maupun siswa.

2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Kompetensi ini meliputi kemampuan menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan visi dan misi, mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mengatur

peserta didik, mengelola sarana dan prasarana, mengembangkan kurikulum, mengelola keuangan, serta melakukan evaluasi terhadap program-program sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah sehingga seluruh program pendidikan dapat berjalan secara optimal.

3. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan berbagai inovasi untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kreativitas, kemampuan melihat peluang, keberanian mengambil keputusan, bekerja keras, pantang menyerah, serta mampu mengembangkan berbagai program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan membangun kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan berbagai pihak lainnya guna mendukung kemajuan sekolah.

4. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

³⁶ Kepala sekolah harus mampu merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan evaluasi, serta membantu guru mengatasi berbagai kendala ² dalam proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga ² berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

² 5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi, kerja sama, dan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga ² sekolah maupun masyarakat. Kepala sekolah harus mampu bekerja sama ⁶¹ dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, serta instansi terkait. Kemampuan menjalin ³⁰ hubungan yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan, termasuk program pendidikan karakter.

Dalam konteks pendidikan karakter, kelima kompetensi tersebut saling mendukung. Kompetensi kepribadian menjadikan kepala sekolah sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

Kompetensi manajerial memungkinkan kepala sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam visi, misi, kurikulum, dan budaya sekolah. Kompetensi kewirausahaan mendorong lahirnya inovasi program pembiasaan karakter. Kompetensi supervisi memastikan guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sedangkan kompetensi sosial memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga berhasil membentuk peserta didik yang karakter, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas.¹⁴

2. Konsep Dasar Pendidikan Berkarakter

⁵ Karakter merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya. Dalam hal ini karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.¹⁵

Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola indakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang agar dalam pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku *The Return of Character Education* kemudian disusul bukunya *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku tersebut ia menyadarkan dunia barat terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Marimba, pendidikan adalah Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik.¹⁶

¹³ Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan ²⁴ akhlak mulia sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian

kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, serta mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.¹⁷

47

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Peran kepala sekolah begitu besar dalam pendidikan karakter, tidak dapat dipungkiri adanya sebuah aturan yang tegas berangkat dari pola kepemimpinan kepala sekolah.⁴⁰ Sekolah perlu adanya pemimpin untuk menselaraskan pemikiran, aturan serta tujuan sekolah agar menjadi sekolah yang dipercaya oleh masyarakat untuk menitipkan putra dan putrinya dididik di sekolah dan mempunyai ilmu yang luas dengan keterampilan yang memuaskan serta karakter yang membanggakan.

Kepala sekolah menjadi gerbang utama penilaian apakah sekolah itu bermutu bagus atau tidak. Baik buruknya sekolah menjadi pembahasan dalam kinerja kepala sekolah dalam visi dan misinya.¹²⁶ Kepala sekolah semestinya mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal serta menjadi poros utama dalam perkembangan sekolah.⁶ Kepala sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya

untuk merencanakan pendidikan karakter, mengorganisasikan pendidikan karakter, melaksanakan pendidikan karakter, dan melakukan pengawasan pendidikan karakter.⁶ Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mengepalai dan memimpin suatu organisasi belajar atau tempat dimana proses pembelajaran terjadi. Kepala sekolah pemimpin yang merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.

Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dalam sebuah proses interaksi yang bertujuan untuk mencapai suatu organisasi yang baik dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan sekolah/lembaga pendidikan.⁶ Kepala sekolah merupakan sosok yang mampu ditiru oleh guru siswa, dan stakeholders terutama peran dalam pendidikan karakter siswa dan kepala sekolah memainkan peranan penting dalam menentukan arah, proses, dan pelaksanaan terhadap pendidikan karakter di sekolah. Berikut merupakan

berbagai ³⁶peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter.¹⁸

a. Edukator

¹⁹1. Konsep Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah pada saat ini memang tidak wajib mengajar seperti halnya guru hal ini sesuai dengan ⁶⁵PP No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Meskipun tidak wajib mengajar namun fungsi kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik melekat pada sosok seorang kepala sekolah karena bagaimanapun ³⁶sebelum menjadi kepala sekolah tugasnya ³⁶adalah seorang guru. Fungsi edukator tidak harus secara langsung mengajar di kelas, namun contoh nyata apa yang dilakukan sehari-hari di sekolah dapat menjadi teladan yang mendidik setiap warga sekolah untuk mengikuti atau meniru perilaku baik tersebut. Sriwilujeng, memberikan contoh ⁵⁸perilaku kepala sekolah yang dapat ¹²membantu pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya yaitu tiba di sekolah sebelum peserta didik atau guru datang setiap pagi. Hal ini juga berlaku sebagai tindakan preventif, guru yang sering datang terlambat akan merasa lebih tergerak untuk memperbaiki perilakunya karena merasa segan dengan kepala sekolah yang selalu tiba lebih pagi dibanding dirinya.

⁷⁰Menurut Mulyasa peran kepala sekolah sebagai edukator

17 meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi warga sekolah. Pembinaan mental dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban masing-masing. Dalam pembinaan moral, kepala sekolah dapat memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah yang dapat dilakukan saat upacara bendera. Sedangkan dalam pembinaan fisik, kepala sekolah dapat membuat sebuah program olah raga bersama yang tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun guru juga memiliki program olah raga, karena fisik memiliki peranan sangat penting dalam menunjang kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Aplikasi Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

- a) Datang tidak pernah terlambat, pulang tidak terburu-buru.
- b) Berpakaian rapi dengan atribut yang lengkap.
- c) Turut menjaga kebersihan misal memberi contoh mengambil sampah yang ditemukan di lingkungan sekolah.
- d) Senantiasa menjaga integritas dan transparansi dalam hal keuangan.
- e) Bersikap adil kepada seluruh guru.
- f) Dalam rapat atau upacara senantiasa memberikan arahan kepada 23 seluruh warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai

karakter yang diharapkan.

- g) Sering berkeliling kelas untuk memeriksa kondisi pembelajaran.
- h) Saat kelas kosong atau guru berhalangan hadir kepala sekolah tak segan untuk mengisi kelas/pelajaran.

b. Manajer

1. Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut KBBI. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi manajerial. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajer adalah orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, manajer juga diartikan sebagai seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan pelaksanaan suatu kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut, kepala sekolah sebagai manajer memiliki kewenangan untuk menyusun perencanaan, mengorganisasikan sumber daya, menggerakkan seluruh warga sekolah, serta melakukan pengawasan terhadap seluruh program yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, maupun hubungan dengan masyarakat sehingga seluruh potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Botutihe, peran manajer pada hakikatnya merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling) terhadap seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta berbagai program sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan karakter, kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi seluruh program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh komponen sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai manajer harus mampu

memberdayakan seluruh sumber daya sekolah melalui ¹²⁸ kerja sama yang baik, pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, serta pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan ¹³ manajerial kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah.

Selain itu, ³⁰ kepala sekolah harus mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah, orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat. Kerja sama tersebut sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program ¹⁰ pendidikan karakter sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat terus dikembangkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Aplikasi ¹ Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

- a) Merencanakan program pendidikan karakter baik melalui model keteladanan, pembiasaan, integrasi mapel, peraturan sekolah, dan pemberian penghargaan dan hukuman. Perencanaan dengan mempertimbangkan faktor SMART (S=Spesifik, jelas maksud dan tujuan serta sumber daya yang dibutuhkan, M Measurable, rencana dapat diukur tingkat keberhasilannya, A=Achiavable, rencana yang dibuat harus masuk akal dapat dicapai dan bukan angan-angan, R=Relevant, rencana yang dibuat benar-benar realis atau sesuai keadaan untuk dapat dilakukan, T=Time, menentukan batas waktu kapan program pendidikan karakter

dapat dimulai dan kapan selesainya, selanjutnya untuk dievaluasi).

- b) Mengorganisasikan atau mengatur SDM yang ada sesuai divisi atau unit program masing-masing, menyusun job description dan time schedule, agar rencana pelaksanaan pendidikan karakter dapat menjadi aksi nyata.
- c) Mengimplementasikan rencana kerja pelaksanaan pendidikan karakter ke dalam aksi nyata. Masing-masing divisi atau unit program mulai bekerja sesuai prosedur dan job description yang sudah direncanakan, semua divisi harus bekerja dengan kompak dan solid agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud.
- d) Melakukan controlling terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu memastikan apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan alur yang direncanakan. Fungsi controlling ini termasuk mengkoordinasi antar divisi, memberikan solusi jika ada kendala sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja.

c. Supervisor

19

1. Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

46

Setiyadi mengutarakan bahwa pemimpin memberikan pengawasan (controlling) atau supervisi terhadap bawahan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyimpangan dan menjamin bahwa

pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan⁶² dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisor dalam pengertian ini tidak sebatas peran kepala sekolah dalam membantu⁶⁶ guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, namun kesuksesan program pendidikan karakter juga tergantung pada peran kepala sekolah sebagai supervisor¹⁹ yaitu memberikan pembinaan, pengarahan, pengawasan dan penilaian apakah pelaksanaan pendidikan sudah berjalan pada rel yang benar atau tidak.

Program tidak dapat dibiarkan berjalan tanpa pengawasan, kepala sekolah melakukan supevisi untuk memantau progress program yang dilaksanakan, jika ada kesulitan atau hambatan yang disampaikan guru, kepala sekolah membantu memberikan solusi agar program⁵² dapat berjalan dengan baik.

2. Aplikasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- a. Melakukan pembinaan minimal sekali seminggu untuk mengingatkan guru dan masing-masing divisi untuk tetap menjalankan program pendidikan karakter.
- b. Mengarahkan guru dan masing-masing divisi untuk bekerja sesuai dengan panduan pendidikan karakter yang telah

dibuat.

- c. Melakukan pengawasan yang terukur terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dan memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada.
- d. Memberikan penilaian terhadap jalannya pelaksanaan pendidikan karakter, jika sudah berjalan dengan baik berikan apresiasi atau pujian kepada guru, jika belum tetap diberikan semangat dan mendorong agar guru atau masing-masing divisi agar konsisten dalam menjalankan program pendidikan karakter.

d. Motivator

1. Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator berbicara mengenai kemampuan mengatur lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Bagaimana ia memiliki kemampuan mengatur keharmonisan antara sesama guru, karyawan, guru dan karyawan, antara sekolah dan lingkungannya. Bagaimana kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dengan hukuman

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru atau staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar

²⁵ Kepala sekolah bertindak sebagai motivator adalah kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, menerapkan prinsip, penghargaan dan hukuman.

²⁷ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kepala sekolah tidak sekedar hanya memimpin, memerintahkan, mengawasi bahkan menegur bilamana pelaksanaan pendidikan karakter tidak berjalan sebagaimana mestinya, namun lebih daripada ¹⁹ itu kepala sekolah harus dapat membangun semangat atau memberi motivasi kepada

113
warga sekolah agar melaksanakan program pendidikan karakter dengan baik. Kepala sekolah sebaiknya juga meyakinkan kepada warga sekolah dengan ketataan, disiplin dan konsisiten dalam pelaksanaan pendidikan karakter maka akan terwujud kondisi 22 pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan sehingga akan mendukung siswa untuk belajar dengan maksimal.

- 19
2. Aplikasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator
- a. Menjadi contoh/teladan dalam berbagai hal positif yang mendorong warga sekolah untuk meniru atau meneladani apa yang dilakukan kepala sekolah.
 - b. Menjadikan suasana sekolah senyaman, seramah dan sefamiliar mungkin sehingga pelaksanaan nilai-nilai karakter menjadi life style warga sekolah.
 - c. Mengadakan berbagai kegiatan positif seperti senam bersama, Jumat sehat/bersih, lomba, kegiatan amal dll, yang didalamnya banyak mengandung penanaman nilai karakter.
 - d. Memberikan apresiasi baik dalam rapat atau upacara kepada warga sekolah yang sudah mengikuti pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik sehingga warga sekolah lebih termotivasi melakukannya lebih baik¹⁹

Tabel 2.1 Indikator

132
¹⁹ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, n.d.

Dari teori diatas dapat dibuat indikator dan sub indikator pada tabel sebagai berikut.

No	Tema	Indikator	Sub Indikator
1	12 Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di Smp Budidaya Pulau Palas	Edukator	1. Kepala sekolah datang dan pulang sesuai waktu, menaati peraturan, serta menunjukkan sikap disiplin di lingkungan sekolah 2. Kepala sekolah menunjukkan sikap sopan, santun, ramah, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai warga sekolah 3. Kepala sekolah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada siswa agar memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab
1	12 Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di Smp Budidaya Pulau Palas	Manager	1. Merencanakan program pendidikan karakter baik melalui model keteladanan, pembiasaan, integrasi mapel, peraturan sekolah, dan pemberian penghargaan dan hukuman. Perencanaan. 2. Mengorganisasikan atau mengatur SDM yang ada sesuai divisi atau unit program masing-masing, menyusun job description dan time schedule, agar rencana pelaksanaan pendidikan karakter dapat menjadi aksi nyata. 3. Mengimplementasikan rencana kerja pelaksanaan pendidikan karakter ke dalam aksi nyata. Masing-masing divisi atau unit program mulai bekerja sesuai prosedur dan job description yang sudah direncanakan, semua divisi harus bekerja dengan kompak dan solid agar

			tujuan yang diharapkan dapat terwujud. 4. Melakukan controlling terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu memastikan apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan alur yang direncanakan. Fungsi controlling ini termasuk mengkoordinasi antar divisi, memberikan solusi jika ada kendala sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja
2	12 Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di Smp Budidaya Pulau Palas	Motivator	1. Menjadi contoh/teladan dalam berbagai hal positif yang mendorong warga sekolah untuk meniru atau meneladani apa yang dilakukan kepala sekolah 2. Menjadikan suasana sekolah menyenangkan, seramah dan sefamiliar mungkin sehingga pelaksanaan nilai-nilai karakter menjadi life style warga sekolah 3. Bapak/ibu mengadakan berbagai kegiatan positif seperti senam bersama, Jumat sehat/bersih, lomba, kegiatan amal dll, yang didalamnya banyak mengandung penanaman nilai karakter

22

B. Kajian Relevan

Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Skripsi** Iis Sulastri (2014) yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta" bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta. Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter melalui kebijakan sekolah, keteladanan, serta pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1)** kepala sekolah telah melaksanakan perannya dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui penyusunan program sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan, kedisiplinan, serta pemberian keteladanan kepada seluruh warga sekolah; **2)** kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengoordinasikan guru, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui program sekolah, budaya sekolah, dan keteladanan sehingga nilai-nilai karakter

67
dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2. Skripsi Angelika Bule Tawa (2020) yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMAK Bakti Luhur Malang" bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMAK Bakti Luhur Malang. Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dalam membangun karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta penegakan disiplin sekolah; 2) kepala sekolah memberikan keteladanan, motivasi, pembinaan, dan pengawasan terhadap seluruh warga sekolah sehingga nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian dapat berkembang pada diri peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya
-

sekolah yang berkarakter.²¹

3. Skripsi Fara Ulan Nahrifah (2023) yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Banda Aceh" bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membina karakter disiplin peserta didik melalui fungsi kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1)** kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan terhadap seluruh program pembinaan disiplin; **2)** kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menggerakkan, membimbing, memberikan teladan, memberikan motivasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan guru dan peserta didik; **3)** kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pembinaan, evaluasi, serta memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan pembinaan karakter disiplin peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter disiplin telah dilaksanakan dengan baik melalui fungsi manajerial, kepemimpinan, dan supervisi sehingga mampu membentuk budaya
-

disiplin di lingkungan sekolah.²²

4. Skripsi ⁷³Shobaihatul Khoiroh (2020) yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta" bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah, implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program tersebut di SMAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan **metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif**. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru Bimbingan dan Konseling (BK), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Yogyakarta adalah kepemimpinan demokratis, yaitu kepala sekolah memberikan dorongan, motivasi, dan inovasi kepada guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik untuk terus berprestasi, serta melibatkan guru dan karyawan dalam proses pengambilan keputusan; 2) implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran dengan

menanamkan lima nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Program tersebut berjalan secara sistematis dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, meskipun masih terdapat hambatan yang berasal dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua; 3) kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan dengan mengarahkan, memotivasi, membina, mengawasi, serta menciptakan kerja sama yang baik antarwarga sekolah sehingga pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter dapat berjalan secara efektif.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan teladan dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter peserta didik secara optimal.²³

METODE PENELITIAN**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggunakan fakta yang ada di lapangan untuk memberi gambaran tentang permasalahan yang sedang dibahas, serta penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori yang ada sebelumnya. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng, metode kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Sedangkan menurut Nasir penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah terhadap hal yang terjadi kemudian disajikan data dan analisis terhadap informasi yang di kumpulkan. Berhubungan dengan penelitian ini, jenis penelitian ini akan menuturkan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan situasi yang sedang terjadi. dengan demikian di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat menemukan solusi maupun pemecahan sebuah masalah ataupun acuan dalam proses.²⁴

B. Waktu Dan Tempat

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Budi daya yang beralamat di jl. Provinsi Pulau Palas Tembilahan Hulu. Alasan peneliti memilih tempat penelitian dikarenakan ada beberapa faktor yang ditemui oleh peneliti yaitu ada Pelaksanaan pendidikan karakter di belum terlaksana secara optimal pada seluruh peserta didik, Masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, kurang disiplin dalam menaati tata tertib, serta belum menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yang konsisten terhadap lingkungan sekolah, Belum adanya bidang kesiswaan di sekolah budi daya tembilahan hulu indragiri hilir.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian di laksanakan dari Jum'at, 10 Februari 2026 sd/ 14 mei 2026 pengumpulan data yang di lakukan secara bertahap untuk memastikan validitas hasil

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Amirin dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan,

dan lain sebagainya secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa di SMP Budi Daya Pulau Palas.

53 2. Objek penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Pendapat Nyoman Kutha Ratna dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah³⁷ tentang objek adalah keseluruhan gejala-gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yakni tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Masih dalam buku yang sama, lebih lanjut Supranto memaparkan⁵⁴ bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.²⁶ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah¹² *Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di Smp Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir*²

1 D. Teknik Pengumpulan Data dokumentasi.

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan²³.

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek

2. Dokumentasi³²

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data fisik yang didapat selama penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga sangat penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkadang belum bisa menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subyek. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.²⁷

3. Wawancara¹¹

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui segala sesuatu lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Miles dan Huberman sebagai mana yang dikutip oleh Afrizal analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.²⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara terus menerus

untuk mendapatkan data yang valid. Aktivitas analisis data dalam model

Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Data Reduksi

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan. Pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis²⁸. Mereduksi berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁹ Pada proses reduksi ini peneliti merangkum data-data hasil lapangan, yaitu mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Siswi Di SMP Budi daya Pulau Palas Tembilahan hulu Indragiri hilir.

2. ¹ Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisi data adalah model data. mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang sering dari model kualitatif selama ini adalah teks naratif. Namun teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak memproses informasi manusia dan berpengaruh

pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola²⁹ Pada tahap ini, langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data paling penting yang di pilih peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks naratif. Setelah reduksi data dilakukan, maka selanjutnya sajikan data, dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan data penelitian tentang ¹² peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa siswi di Sekolah SMP Budi daya Pulau Palas Tembilahan hulu Indragiri hilir, ¹ sehingga mempermudah dalam mendeskrisikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

²⁴

3. Verifikasi Data (*Conlusions drowing/ verifyying*)

Verifikasi data di lakukan apabila kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dan bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang di kemukakan pada awal tahap, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Budi Daya Pulau Palas

SMP Budi Daya Pulau Palas merupakan salah satu sekolah swasta jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Yayasan Budidaya. Sekolah ini berlokasi di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Letaknya yang strategis menjadikan SMP Budi Daya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat di wilayah tersebut.

SMP Budi Daya Pulau Palas telah berdiri dan beroperasi selama bertahun-tahun serta menjadi salah satu sekolah swasta yang dipercaya oleh masyarakat sekitar dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama. Keberadaan sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan potensi peserta didik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Pulau Palas dan sekitarnya.³⁰

2. Hubungan dengan Sejarah Desa Pulau Palas

Keberadaan SMP Budi Daya Pulau Palas tidak dapat dipisahkan dari

³⁰ “Sejarah Smp Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir,” 2018.

sejarah perkembangan Desa Pulau Palas. Desa ini telah berdiri sejak tahun 1935 dan pada masa kolonial Belanda dikenal sebagai salah satu pusat perdagangan yang cukup strategis di kawasan Sungai Indragiri.

⁵⁰ Nama Pulau Palas berasal dari sebuah pulau kecil yang berada di tengah Sungai Indragiri. Pada masa lalu, pulau tersebut banyak ditumbuhi oleh tanaman palas, sehingga masyarakat kemudian menamainya sebagai Pulau Palas. Seiring berjalannya waktu, nama tersebut digunakan sebagai nama desa yang terus berkembang hingga saat ini.

Setelah Indonesia merdeka, jumlah penduduk Desa Pulau Palas terus meningkat. Selain dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopra di Kabupaten Indragiri Hilir, desa ini juga mengalami perkembangan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan lembaga pendidikan semakin besar, khususnya pendidikan tingkat menengah pertama.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Yayasan Budidaya mendirikan SMP Budi Daya Pulau Palas sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak di Desa Pulau Palas dan wilayah sekitarnya. Kehadiran sekolah ini ⁴ memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan tanpa harus menempuh perjalanan yang jauh menuju pusat Kota Tembilahan.

Hingga saat ini, SMP Budi Daya Pulau Palas masih aktif menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan menjadi salah satu dari tiga

sekolah menengah pertama yang melayani masyarakat di kawasan pesisir Sungai Indragiri. Selain berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah ini juga memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.³¹

3. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : SMP BUDI DAYA PULAU PALAS
- b. Status sekolah : Swasta
- c. NPSN : 10402080
- d. Alamat Sekolah : Jl Provinsi Pulau Palas
- e. Akreditasi : C

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Budi Daya Pulau Palas

a. Visi

"Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter, berprestasi, disiplin, peduli lingkungan, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi."³²

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Budi Daya Pulau Palas memiliki misi sebagai berikut:

³¹ "Sejarah Smp Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir."

³² "Visi Misi Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir," 2018.

- 4
1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.
- 32
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- 11
3. Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 55
4. Menumbuhkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, peduli, serta semangat gotong royong kepada seluruh peserta didik.
- 10
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu memberikan layanan pendidikan yang profesional.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, nyaman, dan kondusif sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 10
7. Menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan.
- 48
8. Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik melalui berbagai kegiatan yang positif dan berdaya saing.³³

³³ “Visi Misi Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir.”

19

c. Tujuan sekolah

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.
2. Menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap sesama.
3. Meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik sesuai dengan bakat dan potensinya.
4. Menumbuhkan budaya sekolah yang religius, tertib, aman, bersih, dan ramah lingkungan.
5. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.
6. Meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
7. Mewujudkan kemitraan yang baik antara sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.
8. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menjadi generasi yang berkarakter, berprestasi, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

27

d. Keadaan peserta didik dan tenaga kependidikan

1. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pendidikan di SMP Budi Daya Pulau Palas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik yang diselenggarakan oleh sekolah. Oleh karena itu, sekolah senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan karakter peserta didik.

Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta didik SMP Budi Daya Pulau Palas pada Tahun Ajaran 2025/2026 sebanyak 104 orang yang tersebar dalam tiga tingkat kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX dengan empat rombongan belajar. Adapun keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.2 Akumulasi Siswa

No	Tingkat Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	VII.A	30
2	Kelas VIII	VIII.A	26
3	Kelas IX	IX.A	24
4	Kelas IX	IX.B	24
Jumlah		4 Rombel	104

Selain berdasarkan tingkat kelas, peserta didik juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

68
Table 4.3 jumlah siswa

No	Tingkat Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	16	14	30
2	Kelas VIII	14	12	26
3	Kelas XI	26	22	48
Jumlah		48	7 104	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa SMP Budi Daya Pulau Palas memiliki jumlah peserta didik sebanyak 104 orang yang terdiri atas 56 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Peserta didik tersebut berasal dari Desa Pulau Palas dan beberapa wilayah sekitarnya dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk terus mengembangkan program pendidikan karakter guna membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, religius, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kepala sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan berupaya menciptakan budaya sekolah yang positif melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, serta berbagai program sekolah lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak

hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Jumlah tenaga kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di SMP Budi Daya Pulau Palas. Tenaga pendidik bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik. Sementara itu, tenaga kependidikan bertugas memberikan layanan administrasi, pengelolaan sarana dan prasarana, serta berbagai pelayanan lainnya yang menunjang kelancaran proses pendidikan.

Keberadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sangat mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Melalui kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif sehingga proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik dapat berjalan secara efektif.

Adapun keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Budi Daya Pulau Palas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.4 daftar guru

No	Nama	Jabatan
1	Sarnobi Rezki Sarkawi, S.Pd	Kepala sekolah
2	Wati, S.Pd, Gr	Wakil kepala sekolah
3	Suriati, S.Hum	Bendahara
4	Bahramsya ⁷ h, S.Pd	Wali Kelas VII.
5	Helva Maharani, S.Pd., M.Pd	Wali Kelas VIII.
6	Suriati, S.Hum	Wali Kelas IX.A ⁷
7	Wati, S.Pd, Gr	Wali Kelas IX.B
8	Anna Nurkamila, S.Pd	Guru Mapel
9	Indah Permata Edi, M.Pd	Guru Mapel
10	Rosmanto, S.Hum	Guru Mapel

e. Saran⁷ dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sarana dan prasarana juga berperan dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Budi Daya Pulau Palas memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik. Fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, aman, dan nyaman.

Adapun keadaan sarana dan prasarana SMP Budi Daya Pulau Palas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.5 sarana dan prasarana

No	Jenis Saran dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	4
5	Kantin	1
6	Mushola	1
7	Toilet	1
8	Lapangan Upacara/ Olahraga	1

B. Hasil Penelitian

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pendidikan karakter

a. Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan program pendidikan

karakter di SMP Budidaya Pulau Palas?

Jawaban Kepala sekolah : *"Kalau untuk perencanaan, biasanya kami lakukan di awal tahun ajaran melalui rapat bersama guru-guru. Kami membahas program apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Program yang kami rancang seperti pembiasaan berdoa sebelum belajar, budaya 5S, kegiatan keagamaan, upacara bendera, Jumat Bersih, dan kegiatan lainnya yang dapat membentuk karakter siswa. Semua guru ikut memberikan masukan supaya program yang dibuat bisa dilaksanakan bersama."*³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Budi Daya Pulau Palas, diketahui bahwa program pendidikan karakter disusun pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Dalam rapat tersebut disusun berbagai program pembinaan karakter yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan sekolah serta kebutuhan peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa program pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

b. Penentuan Nilai Karakter yang Diprioritaskan

Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu ³³ menentukan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas untuk dikembangkan kepada siswa?

Jawaban kepala sekolah : *"Dalam menentukan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas, kami melihat terlebih dahulu kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah. Dari pengamatan sehari-hari, kami menilai bahwa karakter yang perlu lebih ditekankan adalah religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut kami sesuaikan juga dengan visi dan misi sekolah serta program pendidikan karakter dari pemerintah. Harapan kami, dengan membiasakan nilai-nilai tersebut setiap hari, siswa tidak hanya memahami pentingnya karakter yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah."*³⁵

²⁰ Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa nilai karakter yang menjadi prioritas di SMP Budi Daya Pulau Palas meliputi religius, ⁷⁸ disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan peduli lingkungan.

Menurut kepala sekolah, nilai-nilai tersebut dipilih karena sesuai dengan kondisi peserta didik dan visi sekolah yang mengutamakan

³⁵ Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.14 Wib. ⁷

pembentukan karakter.

- c. Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Visi, Misi, Tujuan dan Program Sekolah

Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam visi, misi, tujuan, dan program kerja sekolah?

Jawaban kepala sekolah : "Sejak saya menjadi kepala sekolah, saya berupaya agar pendidikan karakter menjadi bagian dari visi, misi, tujuan, dan program kerja sekolah. Karena itu, setiap program yang kami susun selalu mengandung nilai-nilai karakter. Misalnya, dalam visi dan misi sekolah kami menekankan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi. Kemudian, program kerja sekolah juga kami arahkan untuk mendukung tujuan tersebut melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), upacara bendera, Jumat Bersih, kegiatan keagamaan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kami juga meminta setiap guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah."³⁶

³⁶ Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.16 Wib.

Observasi menunjukkan bahwa guru selalu mengawali pembelajaran dengan doa, memberikan motivasi, serta mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter.

Dokumen RPP, Program Tahunan, dan Program Semester juga menunjukkan adanya integrasi nilai karakter pada proses pembelajaran.

d. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dan program sekolah?

Jawaban kepala sekolah : *"Kami mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun program-program sekolah.*

Dalam proses pembelajaran, setiap guru kami arahkan agar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Misalnya, guru membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan jujur, serta menghargai pendapat teman saat berdiskusi. Selain itu, pendidikan karakter juga kami terapkan melalui berbagai program sekolah seperti upacara bendera, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan keagamaan, Jumat Bersih, gotong royong, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan

sehari-hari di lingkungan sekolah."³⁷

Hasil observasi menunjukkan guru mengawali pembelajaran dengan doa, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta mengaitkan materi pelajaran dengan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran menunjukkan adanya integrasi nilai karakter pada modul ajar dan RPP.

e. Pelibatan Warga Sekolah dalam Penyusunan Program

Pertanyaan : Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program pendidikan karakter di sekolah?

Jawaban kepala sekolah : *"Dalam menyusun program pendidikan karakter, saya tidak bekerja sendiri. Kami melibatkan wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, tenaga kependidikan, serta komite sekolah untuk memberikan masukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru berperan memberikan saran berdasarkan kondisi siswa di kelas, sedangkan komite sekolah memberikan dukungan dan pertimbangan agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan harapan orang tua. Dengan melibatkan semua pihak, kami berharap program pendidikan karakter dapat dilaksanakan bersama-sama dan mencapai tujuan yang telah direncanakan."*³⁸

Hasil observasi menunjukkan adanya koordinasi dan kerja sama

³⁷ Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.18 Wib.

³⁸ Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.20 Wib.

⁴⁵ yang baik antara guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai program sekolah.

Dokumentasi berupa notulen rapat memperlihatkan keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam penyusunan program.

f. Keteladanan Kepala Sekolah

Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu memberikan keteladanan kepada guru, tenaga kependidikan, dan ¹² peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter?

Jawaban kepala sekolah : *"Menurut saya, cara yang paling efektif untuk menanamkan pendidikan karakter adalah dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagai kepala sekolah, saya berusaha datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan kepada guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, serta berusaha bersikap adil dalam mengambil keputusan. Saya juga ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan upacara bendera. Dengan begitu, guru dan siswa bisa melihat langsung bahwa apa yang kami sampaikan juga kami lakukan. Saya selalu mengingatkan guru bahwa pendidikan karakter bukan hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan kepada peserta didik."*³⁹

³⁹ Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, ⁷ Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.25 Wib

Hasil observasi menunjukkan kepala sekolah aktif menyambut peserta didik pada pagi hari, mengikuti kegiatan sekolah, serta memberikan contoh dalam menjaga kebersihan dan kedisiplinan.

g. ¹⁹ Nilai-Nilai Karakter yang Dicontohkan

Pertanyaan : ⁴ Nilai-nilai karakter apa yang selalu Bapak/Ibu berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Jawaban kepala sekolah : *"Nilai-nilai karakter yang selalu saya usahakan untuk dicontohkan adalah disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan sikap saling menghargai. Misalnya, saya selalu berusaha datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, berbicara dengan sopan kepada guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, serta bersikap adil kepada semua warga sekolah. Selain itu, saya juga mengajak seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan, saling membantu, dan membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu. Saya berharap apa yang saya lakukan dapat menjadi contoh sehingga guru dan peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah."* ⁴⁰

Hasil observasi menunjukkan kepala sekolah menerapkan budaya salam, senyum, sapa, serta membangun komunikasi yang baik dengan

⁴⁰ Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.28 Wib. ⁷

seluruh warga sekolah.

h. Pembinaan dan Bimbingan kepada Guru

Pertanyaan : Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan yang Bapak/Ibu berikan kepada guru dalam melaksanakan pendidikan karakter?

Jawaban kepala sekolah : *"Pembinaan kepada guru kami lakukan secara rutin, baik melalui rapat bulanan, diskusi, maupun supervisi di kelas. Dalam setiap pertemuan, saya selalu mengingatkan guru agar tidak hanya fokus menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Saya juga mengajak guru untuk menjadi teladan dalam bersikap, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas, kami berdiskusi bersama untuk mencari solusi. Selain itu, saya juga memberikan masukan dan evaluasi agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan dan berjalan dengan baik."*⁴¹

³¹ Hasil observasi menunjukkan kepala sekolah aktif melakukan supervisi kelas dan memberikan arahan kepada guru setelah kegiatan pembelajaran.

i. Evaluasi Program Pendidikan Karakter

pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan

⁴¹ Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.31 Wib

program pendidikan karakter?

Jawaban kepala sekolah : *"Evaluasi program pendidikan karakter kami lakukan secara berkala, biasanya melalui rapat bersama guru dan hasil pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Saya melihat bagaimana perkembangan sikap dan perilaku siswa setiap hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, saya juga menerima laporan dari wali kelas dan guru mengenai perkembangan karakter siswa di kelas. Jika masih ada program yang belum berjalan dengan baik atau masih ada siswa yang perlu pembinaan, kami akan membahasnya bersama untuk mencari solusi dan melakukan perbaikan pada program yang sudah ada agar pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih efektif."*⁴²

2. Hasil Penelitian Wawancara Siswa

- a. Pertanyaan: Apakah kepala sekolah pernah memberikan nasihat atau bimbingan kepada siswa tentang perilaku yang baik?

Jawaban Siswa: *"Pernah, tetapi tidak terlalu sering. Biasanya nasihat diberikan ketika upacara atau saat ada siswa yang melakukan kesalahan."*

- b. Pertanyaan: Apakah kepala sekolah terlibat dalam mengatur kegiatan siswa yang dapat membentuk karakter, seperti gotong royong, kegiatan

⁴² Wawancara Kepala Sekolah Smp Budi Daya Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, Pada Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 10.33 Wib

keagamaan, atau kegiatan lainnya?

Jawaban Siswa: *“Kepala sekolah terlibat, tetapi lebih banyak melalui guru. Kepala sekolah biasanya memberikan arahan secara umum, sedangkan pelaksanaan kegiatan lebih sering diatur oleh guru. Jadi kami tidak terlalu sering berinteraksi langsung dengan kepala sekolah dalam kegiatan tersebut.*

- 38
c. **Pertanyaan:** Kegiatan keagamaan apa saja yang diterapkan di sekolah SMP Budi Daya Pulau Palas?

Jawaban Siswa: *“Ada beberapa kegiatan keagamaan, seperti berdoa sebelum belajar, Yasinan setiap Jumat dan kegiatan gotong royong. Tetapi menurut saya kegiatannya belum terlalu banyak dan belum dilakukan secara rutin setiap waktu. Lebih sering kegiatan keagamaan dilakukan sesuai dengan kondisi atau kegiatan sekolah.*

- d. **Pertanyaan:** Apakah kepala sekolah menegur siswa yang melanggar aturan?

Jawaban siswa: *“Kalau pelanggarannya diketahui kepala sekolah, biasanya siswa ditegur dan diberikan nasihat. Tetapi tidak semua pelanggaran langsung diketahui oleh kepala sekolah karena biasanya guru yang lebih dulu menangani.”*

26
3. Faktor Penghambat Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di SMP

29
Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir.

4
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

dilakukan peneliti di SMP Budi Daya Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Meskipun sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Minimnya fasilitas sekolah

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah masih minimnya fasilitas pendukung yang dimiliki sekolah. Fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penunjang proses pembelajaran akademik, tetapi juga berperan dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan karakter dan akhlak. Keterbatasan ruang, media pembelajaran, sarana ibadah, perpustakaan, maupun fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan program-program pembinaan akhlak yang lebih variatif dan menarik. Akibatnya, pembinaan akhlak cenderung hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas tanpa didukung oleh kegiatan praktik dan pembiasaan yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan keagamaan kepada peserta didik.

2. Belum adanya bagian kesiswaan

Faktor penghambat lainnya adalah belum adanya bagian kesiswaan yang secara khusus bertanggung jawab dalam mengelola pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik. Bagian kesiswaan ¹³ memiliki peran strategis dalam merancang, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program pembinaan disiplin, karakter, kepemimpinan, dan akhlak siswa. Ketiadaan struktur tersebut menyebabkan tugas pembinaan akhlak lebih banyak dibebankan kepada kepala sekolah dan guru, sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara terkoordinasi dan berkelanjutan. Selain itu, tidak adanya penanggung jawab khusus mengakibatkan pengawasan terhadap perilaku siswa, pelaksanaan program pembinaan, serta tindak lanjut terhadap pelanggaran tata tertib belum terlaksana secara maksimal. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang sistematis dan efektif di lingkungan sekolah.

3. belum Pernah Diadakannya Seminar tentang Pendidikan Karakter.

Belum pernah diselenggarakannya seminar atau kegiatan edukatif mengenai ⁵⁹ pendidikan karakter juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa di sekolah. Seminar pendidikan karakter ⁶⁴ merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta komitmen seluruh warga sekolah terhadap pentingnya pembentukan akhlak mulia. Melalui kegiatan tersebut, siswa

dapat memperoleh wawasan mengenai nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling menghormati yang disampaikan oleh narasumber yang kompeten. Di sisi lain, guru juga memperoleh pengetahuan dan strategi baru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Ketiadaan kegiatan seminar menyebabkan kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang lebih luas dan inspiratif menjadi terbatas. Akibatnya, pembinaan akhlak lebih banyak bergantung pada kegiatan rutin di kelas sehingga kurang memberikan penguatan yang berkesinambungan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

4. Penerapan Strategi Pendidikan Karakter Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Budi Daya Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, penerapan strategi pendidikan karakter dapat dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Hasil analisis tersebut kemudian dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

a. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Budi

Daya Pulau Palas terlihat dari adanya peran kepala sekolah dalam mengarahkan, membina, memotivasi, mengawasi, dan memberikan keteladanan kepada siswa. Kepala sekolah berupaya memberikan contoh melalui kedisiplinan, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, bersikap sopan, serta memberikan nasihat kepada siswa.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membantu kepala sekolah menerapkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kepala sekolah juga memberikan nasihat mengenai kedisiplinan, kebersihan, menghormati guru, menaati aturan, serta memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik.

Kekuatan lainnya adalah adanya lingkungan sekolah yang cukup nyaman dan aman sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter positif siswa. Dengan adanya keteladanan kepala sekolah, dukungan guru, pembiasaan, serta lingkungan sekolah yang positif, sekolah memiliki dasar yang cukup baik untuk mengembangkan pendidikan karakter secara lebih optimal.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah masih minimnya fasilitas pendukung sekolah. Keterbatasan fasilitas menyebabkan beberapa kegiatan pendidikan karakter belum dapat dilaksanakan secara maksimal, terutama kegiatan yang

membutuhkan sarana khusus seperti kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, perpustakaan, maupun kegiatan pengembangan diri siswa.

Kelemahan lainnya adalah belum adanya bagian kesiswaan yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan siswa. Kondisi tersebut menyebabkan tugas pembinaan, pengawasan, dan penanganan permasalahan siswa lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Selain itu, belum pernah dilaksanakannya seminar atau kegiatan khusus mengenai pendidikan karakter juga menjadi kelemahan dalam memberikan penguatan wawasan kepada siswa. Pendidikan karakter masih lebih banyak dilakukan melalui pembelajaran, nasihat, arahan, dan pembiasaan sehari-hari.

c. Opportunities (peluang)

Peluang dalam meningkatkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, yayasan, dan masyarakat. Kerja sama tersebut dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Sekolah juga memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan keagamaan, sosial, kebersihan, gotong royong, ekstrakurikuler, dan kegiatan kepemimpinan siswa sebagai media untuk membentuk karakter. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan pihak luar untuk

mengadakan seminar, penyuluhan, atau pelatihan mengenai pendidikan karakter.

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi peluang dalam mendukung pendidikan karakter. Guru dan kepala sekolah dapat menggunakan media digital sebagai sarana memberikan materi, motivasi, dan informasi mengenai perilaku positif kepada siswa.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat berasal dari lingkungan luar sekolah, terutama pengaruh pergaulan dan penggunaan media sosial. Siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan contoh perilaku dari media sosial yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah.

Selain itu, perbedaan pola pembinaan antara sekolah dan lingkungan keluarga juga dapat menjadi tantangan. Apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak mendapatkan dukungan dan penguatan di lingkungan keluarga, pembentukan karakter siswa dapat menjadi kurang optimal.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter

siswa. Peran tersebut dilakukan melalui perencanaan program, pengorganisasian tugas, pengarahan, pengawasan, evaluasi, pemberian motivasi, pembinaan, pemberian penghargaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan positif. Kepala sekolah juga memberikan keteladanan melalui kedisiplinan, sikap sopan, kerapian, kebersihan, dan tanggung jawab sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran, nasihat, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kepala sekolah telah memberikan arahan mengenai kedisiplinan, kebersihan, menghormati guru, menaati aturan, dan berperilaku baik. Kepala sekolah juga memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah minimnya fasilitas sekolah, belum adanya bagian kesiswaan yang secara khusus menangani pembinaan siswa, serta belum pernah dilaksanakannya seminar atau kegi

atan khusus tentang pendidikan karakter. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan pendidikan karakter belum dapat berjalan secara maksimal dan masih membutuhkan pengembangan.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan adalah

memperkuat keteladanan dan pembinaan kepala sekolah, meningkatkan keterlibatan guru, memperjelas pengelolaan kesiswaan, meningkatkan fasilitas sekolah secara bertahap, mengadakan seminar pendidikan karakter, serta memperkuat ¹⁰⁶ kerja sama dengan orang tua, yayasan, masyarakat, dan pihak terkait. Dengan penerapan strategi tersebut secara berkelanjutan, ¹³⁶ pendidikan karakter diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan rutin, ¹¹⁸ tetapi dapat berkembang menjadi budaya positif yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Pendidikan Karakter

Kepala sekolah telah melaksanakan fungsi manajerial dalam pendidikan karakter melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan karakter. Perencanaan dilakukan dengan menyusun berbagai program pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian kepada peserta didik. Program tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta tata tertib sekolah.

Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas kepada guru sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan melalui pemantauan kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap perilaku peserta didik, rapat evaluasi bersama guru, serta memberikan arahan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan program.

Dengan demikian, ¹⁰⁸peran kepala sekolah sebagai manajer telah berjalan dengan cukup baik karena mampu mengelola seluruh ³sumber daya sekolah untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berkarakter.

⁸⁷2. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam Pendidikan karakter

Kepala sekolah berperan sebagai motivator melalui pemberian keteladanan, pembinaan, penghargaan, dan motivasi kepada guru maupun peserta didik. Keteladanan ditunjukkan melalui kedisiplinan hadir di sekolah, berpakaian rapi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bersikap adil kepada seluruh warga sekolah, serta aktif mengikuti berbagai kegiatan ⁸⁹sekolah.

Selain itu, kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada guru agar menjadi teladan bagi peserta didik serta mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ⁵⁸program pendidikan karakter secara konsisten. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada guru maupun peserta didik yang menunjukkan perilaku baik sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan menerapkan nilai-nilai karakter.

Peran tersebut ³⁵memberikan dampak positif terhadap terciptanya budaya sekolah yang kondusif sehingga pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

3. Faktor – Faktor penghambat Pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya:

1. Minimnya fasilitas sekolah

29

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah masih minimnya fasilitas pendukung yang dimiliki sekolah.

2. Belum adanya bagian kesiswaan

Faktor penghambat lainnya adalah belum adanya bagian kesiswaan yang secara khusus bertanggung jawab dalam mengelola pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik. Bagian kesiswaan memiliki peran strategis dalam merancang, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program pembinaan disiplin, karakter, kepemimpinan, dan akhlak siswa.

3. Belum Pernah Diadakannya Seminar tentang Pendidikan Karakter.

Belum pernah diselenggarakannya seminar atau kegiatan edukatif mengenai pendidikan karakter juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa di sekolah. Seminar pendidikan karakter merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta komitmen seluruh warga sekolah terhadap pentingnya pembentukan akhlak mulia.

B. Saran

26

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Peran*

Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya

2

Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, penulis memberikan beberapa

104 saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai manajer dan motivator dengan 4 menyusun program pendidikan karakter yang lebih terencana, sistematis, dan 92 berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter serta memperkuat koordinasi dengan seluruh guru agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat 10 berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran diharapkan senantiasa memberikan keteladanan 10 kepada peserta didik melalui sikap, perilaku, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan mampu 23 mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap proses pembelajaran sehingga pendidikan karakter tidak 20 hanya diberikan melalui kegiatan pembiasaan, tetapi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, 20 peserta didik akan lebih mudah memahami sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai karakter 4 dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak sekolah dalam membina dan mengawasi perkembangan karakter peserta didik. Sinergi antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan 56 karena pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, komunikasi yang

69
 baik antara orang tua dan pihak sekolah perlu terus ditingkatkan agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik. 60

4 Peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran untuk terus menerapkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religius, peduli terhadap sesama, serta menghormati guru dan orang lain. Nilai-nilai tersebut hendaknya tidak hanya diterapkan ketika berada di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. 20 23

109
 Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan karakter dengan mengkaji peran kepala sekolah dari aspek yang lebih luas, seperti peran kepala sekolah sebagai supervisor, inovator, leader, maupun entrepreneur. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di berbagai satuan pendidikan serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam 48 2

43%

SIMILARITY INDEX

41%

INTERNET SOURCES

29%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	4%
2	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	2%
3	bagawanabiyasa.wordpress.com	Internet Source	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source	2%
5	sim.ihdn.ac.id	Internet Source	2%
6	www.ejr.stikesmuhkudus.ac.id	Internet Source	1%
7	etd.uinsyahada.ac.id	Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	Student Paper	1%
9	eprints.iainu-kebumen.ac.id	Internet Source	1%
10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung	Student Paper	1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	1%
12	digilib.uinkhas.ac.id	Internet Source	1%
13	repositori.unibos.ac.id	Internet Source	1%
14	Ingga Livania Christy. "Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan", JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 2025	Publication	1%

15	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uninus.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.ung.ac.id Internet Source	1 %
18	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1 %
21	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
22	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
23	yph-annihayah.com Internet Source	1 %
24	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
25	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1 %
26	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
27	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
29	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
30	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %

repository.uinsu.ac.id

32	Internet Source	<1 %
33	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Student Paper	<1 %
35	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
38	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.stain-madina.ac.id Internet Source	<1 %
40	onenetbook.net Internet Source	<1 %
41	Rosyadi, Zidni. "Supervisi Manajerial Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
42	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Airlangga-1 Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
45	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
48	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<1 %

49	Submitted to National Sun Yat-sen University Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
51	dimashpmp.wordpress.com Internet Source	<1 %
52	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	<1 %
53	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
55	Nurhayati Siregar, Hotma Sakila Pulungan, Jupita Sari Hasibuan, Nursaima Lubis, Wina Rahmani. "Pengembangan Karakter Siswa melalui Pendidikan Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	<1 %
56	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1 %
57	www.journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
58	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
59	Fadilah, Nafidatul. "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN 4 Tlahab Lor dan SDN 1 Gembong Purbalingga", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
60	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
61	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	<1 %
62	Marthen Luter Soplera. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah pada SMA Negeri 1 TNS Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah", Kamboti Journal of Education Research and Development, 2021 Publication	<1 %

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

63	Student Paper	<1 %
64	docobook.com Internet Source	<1 %
65	www.jabarprov.go.id Internet Source	<1 %
66	www.scribd.com Internet Source	<1 %
67	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
68	Rochman, Saeful Yahya, H. M. Slamet. "Kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa diMTs N 2 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
69	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
70	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
71	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %
72	Muttaqin, Anwar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemi COVID 19 Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
73	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
74	journal.pijarpelita.com Internet Source	<1 %
75	new-infopas.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	Fadil Akbar, Muh Ardiansyah, Sri Hastuti. "Manajemen Pelaksanaan Tugas Tambahan Guru di UPT SPF SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Publication	<1 %
77	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 Student Paper	<1 %

78	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
79	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
80	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
81	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
82	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
83	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
85	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
86	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
87	www.scilit.net Internet Source	<1 %
88	Makarim, Hasan. "Perilaku Keberagamaan Narapidana Lapas Kelas II A Kembang Kuning Nusakambangan Cilacap Perspektif Psikologi Agama.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
89	Masduki Masduki. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir", Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2024 Publication	<1 %
90	Nahariyah, Ika Rahayu Lulu. "Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
91	Zahroh, Isna Fatimatuz. "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ipa Di MI Ma'arif Nu I Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %

92	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
93	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
94	kebudayaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
95	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
96	repository.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
97	siloamresearch.org Internet Source	<1 %
98	Submitted to Hamilton High School Student Paper	<1 %
99	Hecksa Manora. "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN", Edification Journal, 2019 Publication	<1 %
100	Muhammad Fadhli. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017 Publication	<1 %
101	Naningsih, Septi. "Manajemen Program Kultur Religius di MI Muhammadiyah Gumiwang dan MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
102	Ridwan Ahmad Sidik, Ucu Rahayu, Rokayah. "Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Inklusif di SDN Cisarua Kota Sukabumi", MAARIF, 2024 Publication	<1 %
103	Subiyakto, Imam. "Manajemen pendidikan karakter di Pesantren Al-Barokah wal Khoir Pakujati Paguyangan Brebes", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
104	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
105	adoc.pub Internet Source	<1 %
106	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %

107	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
108	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
109	journal.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
110	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
111	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
113	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
114	www.tendikpedia.com Internet Source	<1 %
115	123dok.com Internet Source	<1 %
116	Aziz, Vierri Adam. "Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Membangun Brand Image Guna Peningkatan Daya Saing Lembaga di SMP Raden Fatah Cimanggu Cilacap", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
117	Aziza Aziza, Atri Widowati, Sukendro Sukendro. "ANALISIS PENGALAMAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH", Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 2022 Publication	<1 %
118	Submitted to East Union High School Student Paper	<1 %
119	Eko Tri Wahyuti, Eka Danik Prahastiwi. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Putra Mandiri 1", MASALIQ, 2026 Publication	<1 %
120	Lia Yuliana. "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri Teladan Yogyakarta Masa Pandemi Covid-19", SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2022 Publication	<1 %
121	Mustakimah, Must. "Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri	<1 %

-
- | | | |
|-------|--|------|
| 122 | Sahrul, Saril, Sonia Eka Lestari. "Analisis Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Kec. Palakka Kab. Bone", JURNAL MAPPESONA, 2026 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 123 | Ustina, Ulfia. "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 124 | WEDI JULIAN ALZA. "PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU", INA-Rxiv, 2019 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 125 | Wahidin Wahidin, Episiasi Episiasi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Kuat, Terstruktur dan Visioner Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa SMP Negeri 11 Lubuklinggau", JURNAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN, 2025 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 126 | adam-aprilian.blogspot.com | <1 % |
| <hr/> | | |
| 127 | ejournal.unsrat.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 128 | es.scribd.com | <1 % |
| <hr/> | | |
| 129 | etheses.uinmataram.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 130 | ilmupengatahuanhukum.blogspot.com | <1 % |
| <hr/> | | |
| 131 | kupang.tribunnews.com | <1 % |
| <hr/> | | |
| 132 | ojs-al-jami.my.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 133 | sitihamdah.blogspot.com | <1 % |
| <hr/> | | |
| 134 | Suryatini, Lilis. "Kemandirian Lembaga Melalui Optimalisasi Manajemen Pembiayaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sunan Kali Jaga Jingsang Ajibarang Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) | <1 % |
-

135	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1 %
136	Amalia, Riza Ikhlashul. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Berbasis Kesehatan (SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
137	Julaeha, Siti. "Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
138	Kamali, Moh. "Implementasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP it Boarding School Harapan Bunda Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
139	Muzakki, Akhmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
140	Nugroho, Sapto Sri. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
141	Sudiyono - -. "KAJIAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA DAN SMK", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2018 Publication	<1 %
142	Ulya, Ukhti Karimatul. "Efektivitas Program Pesantren Madrasah Dalam Membentuk Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar di mi Ma'arif nu 1 Pageraji Cilongok Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
143	aryapurnama.blogspot.com Internet Source	<1 %
144	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
145	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
146	Sari, Sofa Mei Ika. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbsis Kurikulum Merdeka di smk Negeri 1 Banyumas dan smk Negeri 2 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On